

Volume 12 No. 2 Desember 2021

JURNAL ILMU KESEHATAN

ISSN : 2087-1287



**STIKES KARYA
HUSADA KEDIRI**

Jurnal Ilmu Kesehatan

Terbit sebanyak 2 (Dua) kali setahun pada Bulan Juni dan Desember
Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang kesehatan dan artikel kesehatan

Susunan Pengelola Jurnal ILKES STIKES Karya Husada Kediri**Ketua Penyunting**

Dr. Ns. Ratna Hidayati, M.Kep., Sp. Mat
(STIKES Karya Husada Kediri, Scopus ID : 57190280822, SINTA ID : 6092090)

Dewan Penyunting :

1. Didit Damayanti, M.Kep (SINTA ID : 6110624) STIKES Karya Husada Kediri
2. Wahyu Wijayanti, SSiT., M.Keb (SINTA ID : 6112421) STIKES Karya Husada Kediri
3. Linda Andri Mustofa, SSiT., M.Keb STIKES Karya Husada Kediri
4. Fitri Yuniarti, SST., M.Kes (SINTA ID : 6109259) STIKES Karya Husada Kediri
5. Linda Ishariani, M.Kep (SINTA ID : 6111368) STIKES Karya Husada Kediri
6. Retno Ardanari A, S.Kep., Ns., M.Ked.Trop. (SINTA ID : 6058020) STIKES Karya Husada Kediri

IT Support :

1. Pria Wahyu R.G., S.Kep., Ns., M.Kep (STIKES Karya Husada Kediri)

Reviewer :

1. Dr. Ns. Ratna Hidayati, M.Kep., Sp.Mat (Scopus ID : 57190280822, SINTA ID : 6092090) STIKES Karya Husada Kediri
2. Ita Eko Suparni, S.SiT, M.Keb. (SINTA ID : 6100307) STIKES Karya Husada Kediri
3. Melani Kartikasari, M.Kep (SINTA ID : 6098884) STIKES Karya Husada Kediri
4. Nurul Laili, M.Kep (SINTA ID : 6107741) STIKES Karya Husada Kediri
5. Dwi Ertiana, S.Keb., MPH (SINTA ID : 6125894) STIKES Karya Husada Kediri
6. Dintya Ivantarina, SST, M.Keb. (SINTA ID : 6110009, Scopus ID : 57203661015) STIKES Karya Husada Kediri
7. Reni Yuliasutik, S.ST., M.Kes. (SINTA ID : 258110) STIKES Karya Husada Kediri
8. Widiasih Sunaringtyas, S.Kep., Ns., M.Kep, (SINTA ID : 6111398) STIKES Karya Husada Kediri
9. Mirthasari Palupi, S.ST., M.Kes (SINTA ID : 6060396) Akademi Gizi Karya Husada Kediri

Alamat Redaksi : **STIKES Karya Husada Kediri**
Jln. Soekarno Hatta No.7, Kotak Pos 153, Telp. (0354) 399912
Pare- Kediri

Website : www.stikes-khkediri.ac.id

Email: stikes_lppmkh@yahoo.com

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan Rahmat-Nya kepada kami sehingga kami mampu menyelesaikan “Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Karya Husada Kediri” Volume 12 Nomor 2 Desember 2021.

Penerbitan jurnal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan dan mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, sebagai salah satu sarana penyampaian informasi di bidang kesehatan yang diakses oleh segenap lapisan masyarakat sebagai amanat mewujudkan cita-cita bangsa mencerdaskan kehidupan bangsa adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah, sedangkan STIKES Karya Husada Kediri yang merupakan bagian dari komunitas terpenggil untuk ikut serta menangani dan merampungkan amanat ini, bersama keluarga dan pemerintah.

Di dalam penyelesaian Jurnal Ilmu Kesehatan ini, bimbingan serta dukungan dari banyak pihak telah sangat membantu, untuk itu kami ucapkan rasa hormat dan terima kasih pada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril, spiritual, dan materiil dalam membantu penyelesaian Jurnal Ilmu Kesehatan STIKES Karya Husada Kediri.

Kami menyadari bahwa dalam Jurnal Ilmu Kesehatan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pare, Desember 2021

Tim Redaksi

Daftar Isi

Analisis Organoleptik Penambahan Daun Stevia Sebagai Pemanis Alami pada Sediaan Teh Herbal KombinasiMoh. Ikhwan Kosasih¹, Erwin Yektiningsih², Zauhani Kusnul³.....432-439**Bermain *Gadget* dan Perilaku Negativistik pada Anak Prasekolah**Widyasih Sunaringtyas¹, Linda Ishariani², Ervien Sabrina Latin³.....440-446**Analisis Determinan Penyakit Hipertensi pada Anggota TNI yang Berumur dibawah 40 tahun di Rumah Sakit**

Nila Sari.....447-459

Analisis Faktor Individual dengan *Work Pressure* Karyawan Rumah Sakit Pada Masa Pandemi COVID-19Suryono^{1*}, Bambang Wiseno², Fannidya Hamdani Zeho³.....460-468***Video Oberseved Therapy (VOT)* Meningkatkan Kepatuhan *Treatment* Pada Penderita Tuberkulosis : *Scoping Review***Devita Anugrah Anggraini¹, Meira Erawati², Andrew Johan³.....469-484**The Effect of Family Support and Social Support on The Incidence of Postpartum Depression**Estiningtyas¹, Anindhita Yudha Cahyaningtyas², Sri Sugiarsi³.....485-495**Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Vaksinasi Campak Rubella (*Measles Rubella*)**Qatrunnada Nadhifah^{1*}, Sri Hastuti Andayani², Arsyad³.....496-503**Pengaruh Jenis Kontrasepsi Suntik terhadap Pola Menstruasi Akseptor KB Suntik**Adeylla Mayang Sari¹, Jimmy Yanuar Annas², Ivon Diah Wittartika³.....504-515**Perbandingan Tingkat Pengetahuan Tentang *Self-Care* Dismenore antara Remaja Putri Jurusan Sains dan Sosial**Nabilah Khansa^{1*}, Samsriyaningsih Handayani², Bagus Setyoboedi³.....516-525**Moringa Leaf Extract (*Moringan Oleifera*) and Honey Improve The Levels of Haemoglobin in *Norvegicus Rattus* that Suffer Anemia**Ratna Hidayati^{1*}, Efa Nur Aini², Devita Anugrah Anggraini³.....526-532

Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Vaksinasi Campak Rubella (*Measles Rubella*)

Qatrunnada Nadhifah^{1*}, Sri Hastuti Andayani², Arsyad³

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI, queenadanad@gmail.com, 082111124738

²Bagian Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI, sri.hastuti@yarsi.ac.id, 08122023220

³Bagian Ilmu Agama Islam, Fakultas Kedokteran, Universitas YARSI, Muhhammad.arsyad@yarsi.ac.id, 0895330366719

Abstrak

Vaksin *Measles, Mumps, Rubella* (MMR) adalah vaksin yang diberikan dalam suntikan tunggal untuk pencegahan penyakit campak, *mumps* (gondong), dan *rubella*. Vaksin MMR diganti dengan MR karena angka kejadian *mumps* relatif lebih rendah dibanding campak dan rubella. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan vaksinasi MR pada anak di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta. Jenis Penelitian ini, deskriptif analitik, desain *cross-sectional*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan serta tingkat pengetahuan. Subjek penelitian adalah ibu yang tinggal di Kelurahan Cikini, memiliki anak usia 9 bulan sampai <15 tahun. Pengambilan data dilakukan dengan pengisian kuisioner. Analisis data dilakukan dengan uji statistik Korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan dari 170 responden terdapat 147 responden (87%) yang telah melakukan vaksinasi MR untuk anaknya, sedangkan yang belum melakukan vaksinasi MR adalah 23 responden (13%). Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan vaksinasi MR menghasilkan nilai signifikansi berturut-turut 0,082 dan 0,964. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan vaksinasi MR. Tidak adanya hubungan dikarenakan vaksinasi merupakan program pemerintah yang mengharuskan anak untuk melakukan vaksin. Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tidak mempengaruhi pelaksanaan vaksinasi MR. Saran yang diberikan yaitu bagi masyarakat diharapkan dapat memvaksinasi anaknya sesuai jadwal.

Kata Kunci: Vaksinasi MR, Campak dan Rubella, Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu.

Abstract

The Measles, Mumps, Rubella (MMR) vaccine is a vaccine with single injection for the prevention of measles, mumps, and rubella. The MMR vaccine was replaced with MR because the incidence of mumps was relatively lower than measles and rubella. The purpose of the study was to determine the level of education and knowledge of mothers who carried out MR vaccination in children in Cikini Village, Menteng District, Jakarta. This type of research is descriptive analytic with cross sectional design. The research subjects were mothers who lived in Cikini Village, had children aged 9 months to <15 years. Data was collected by filling out a questionnaire. Data analysis was carried out with the Spearman Correlation statistical test. The results of this study showed that from 170 respondents there were 147 respondents (87%) whose children had been vaccinated against MR, while 23 respondents had not been vaccinated against MR (13%). The relationship between mother's level of education and knowledge with MR vaccination resulted in significant values of 0.082 and 0.964, respectively. There was no relationship between the level of education and knowledge of mothers with MR vaccination because government program that requires children to be vaccinated. This study concluded that the mother's level of education and knowledge had no effect on MR vaccination. The advice given is that the community is expected to be able to vaccinate their children according to the schedule.

Keywords: MR Vaccination, Measles and Rubella, Mother's Level of Education and Knowledge.

PENDAHULUAN

Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk melindungi penduduk terhadap penyakit tertentu yang diberikan kepada populasi

yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular.

Vaksin MMR adalah vaksin yang diberikan dalam suntikan tunggal, untuk pencegahan penyakit campak, *mumps* (gondong), dan rubella [1]. Vaksin MMR diganti dengan MR karena angka kejadian *mumps* relatif lebih rendah dibanding campak dan rubella. Alasan lain adalah karena penyakit campak dan rubella lebih berbahaya

Alamat Korespondensi Penulis:

Qatrunnada Nadhifah

Email : queenadanad@gmail.com

Alamat: Universitas Yarsi, Kav 13, Jl Let. Jend. Suprpto. Cempaka Putih, Jakarta Pusat. I

dibandingkan penyakit mumps. Imunisasi MR diberikan untuk semua anak usia 9 bulan sampai kurang dari 15 tahun selama kampanye imunisasi MR.

Pada tahun 2014, jumlah KLB campak yang terjadi adalah sebanyak 173 dengan jumlah kasus sebanyak 2.104 kasus. Frekuensi KLB campak tertinggi di Jawa Timur sebanyak 41 kejadian dengan 187 kasus, diikuti Banten 18 kasus dan Jambi serta Sumatera Selatan masing-masing 14 KLB. Tetapi jumlah terbanyak terjadi di Maluku yaitu 326 kasus, sedangkan yang meninggal pada KLB campak adalah sebanyak 21 kasus di Jawa Timur. Berdasarkan laporan Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (Ditjen PP & PL) Kementerian Kesehatan RI tahun 2015 menurut kelompok umur, proporsi kasus campak menurut kelompok umur terbesar adalah pada usia 5–9 tahun dan 1–4 tahun dengan proporsi masing-masing sebesar 30% dan 27,6%. Tetapi jika dihitung rata-rata umur tunggal, kasus campak terbanyak pada usia <1 tahun, yaitu 1117 kasus (8,6%) [2]. Di Indonesia, data surveilans terakhir menunjukkan 70% kasus rubella terjadi pada kelompok usia <15 tahun [1].

Cakupan program imunisasi massal MR secara nasional mencapai 98,2% sampai akhir September 2017. Pencapaian ini telah melebihi target 95%, tetapi pencapaian ini tidak merata di setiap wilayah, terutama cakupan imunisasi MR tanggal 2 Oktober 2017 yang berada di bawah 95 % yaitu yang terendah adalah di Banten 89,03%, DKI Jakarta 89,89% dan Jawa Barat 92,77%. Alasan tidak meratanya cakupan imunisasi salah satunya karena ada beberapa penolakan orang tua dengan berbagai alasan, padahal keberhasilan imunisasi membutuhkan keterlibatan masyarakat terutama peran ibu/orang tua yang mempunyai

anak dalam pemberian imunisasi. Penolakan ibu dalam pemberian imunisasi ini dikarenakan anggapan yang salah yang berkembang di masyarakat tentang imunisasi, tingkat pengetahuan yang rendah, dan kesadaran yang kurang terhadap imunisasi [3].

Ibu berperan penting dalam kebutuhan imunisasi anaknya, faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya pendidikan dan pengetahuan ibu tentang vaksinasi [4]. Tingkat pendidikan ibu menentukan kemudahan dalam menerima setiap pembaharuan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh [5] bahwa pendidikan ibu merupakan modal utama dalam penunjang ekonomi keluarga juga berperan dalam menyusun makan keluarga serta pengasuhan dan perawatan anak. Keluarga dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi kesehatan, sehingga dapat menambah pengetahuannya dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya tentang imunisasi. Makin tinggi pendidikan ibu, maka akan makin cepat tanggap dengan perubahan kondisi lingkungan, dengan demikian lebih cepat menyesuaikan diri dan selanjutnya akan mengikuti perubahan itu.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil seseorang terhadap objek yang dimilikinya (seperti mata, hidung, telinga). Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Makin kurang pengetahuan seseorang mengenai efek samping imunisasi, maka makin salah persepsi, sehingga makin cemas dalam

menghadapi efek samping imunisasi tersebut [6]. Umumnya seorang ibu akan mengimunitasikan anaknya setelah melihat anak tetangganya terkena penyakit campak karena anak tersebut belum pernah imunisasi.

Imunisasi merupakan bentuk perkembangan dunia pada bidang kesehatan khususnya obat-obatan. Islam menyambut baik dan menerima ilmu pengetahuan, memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada akal untuk berfikir dan menyambut baik kreasi-kreasi baru dalam ilmu pengetahuan serta teknologi [7]. Lebih lanjut menurut Fatwa MUI nomor 4 tahun 2016 imunisasi pada dasarnya dibolehkan (mubah) sebagai bentuk ikhtiar untuk mewujudkan kekebalan tubuh (imunitas) dan mencegah terjadinya suatu penyakit tertentu.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan vaksinasi MR pada anak di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat Tahun 2018 dan mengetahui pandangan Islam terkait hukum vaksinasi MR serta fungsi ibu, pendidikan dan pengetahuan menurut pandangan Islam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi berjumlah 1.070. Sampel penelitian ditentukan dengan cara *cluster random sampling* dengan jumlah 170 responden yaitu ibu-ibu yang memiliki anak berusia 9 bulan–14 tahun 11 bulan 29 hari di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan Program *Statistical*

Package for Social Science (SPSS) dengan menggunakan Uji Korelasi Spearman.

HASIL

Pada penelitian ini, pokok penelitian adalah untuk melihat signifikansi dari korelasi antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan pemberian vaksinasi MR pada anak di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat Tahun 2018. Lebih lanjut hasil analisis usia responden disajikan pada Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Usia Responden

Usia (Tahun)	f	%
< 25	11	6
25–34	76	45
35 – 44	60	35
45 – 54	22	13
≥ 55	1	1
Jumlah	170	100

Pada penelitian ini dari 170 responden terdapat sebanyak 76 responden (45%) berusia 25 sampai dengan 34 tahun dan terdapat sebanyak 1 responden (1%) yang berusia lebih/sama dengan 55 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh responden yang berusia 25 sampai dengan 34 tahun. Sedangkan status pekerjaan dianalisis pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Pekerjaan Responden

Pekerjaan	f	%
IRT	143	84
Pegawai Swasta	20	12
PNS	3	2
Wiraswasta	4	2
Jumlah	170	100

Dalam Tabel 2 hal pekerjaan responden, 143 responden (84%) bekerja sebagai IRT, responden yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 20 responden (12%). Terdapat 3 responden (2%) yang bekerja sebagai PNS dan 4 responden (2%) yang bekerja sebagai wiraswasta. Hal ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh

responden yang bekerja sebagai IRT. Selanjutnya hasil analisis jumlah anak responden disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Jumlah Anak Responden

Jumlah Anak	f	%
1 Anak	50	29
2 Anak	67	40
3 Anak	29	17
4 Anak	15	9
5 Anak	9	5
Jumlah	170	100

Hasil yang didapat Tabel 3 dari jumlah sampel sebanyak 170 responden bahwa sebanyak 50 responden (29%) yang memiliki 1 orang anak. Responden yang memiliki 2 orang anak sebanyak 67 responden (40%). Selanjutnya responden yang memiliki 3 orang anak sebanyak 29 responden (17%). Lalu responden yang memiliki 4 orang anak sebanyak 15 responden (9%) dan responden responden yang memiliki 5 orang anak sebanyak 9 responden (5%). Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini responden didominasi oleh responden yang memiliki 2 orang anak. Kemudian pada Tabel 4 akan disajikan distribusi frekuensi variabel tingkat pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	f	%
Rendah	33	19
Menengah	120	71
Tinggi	17	10
Jumlah	170	100

Berdasarkan Tabel 4 dari 170 responden, dapat dilihat bahwa frekuensi responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah sebanyak 120 responden (71%) dan responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi adalah sebanyak 17 responden (10%). Hal ini menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan menengah.

Kemudian hasil distribusi frekuensi variabel tingkat pengetahuan disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	f	%
Kurang	40	23
Cukup	91	54
Baik	39	23
Jumlah	170	100

Berdasarkan Tabel 5 dari 170 responden, dapat dilihat bahwa frekuensi yang memiliki tingkat pengetahuan kurang adalah sebanyak 40 responden (23,5%). Kemudian yang memiliki tingkat pengetahuan cukup adalah sebanyak 91 responden (53,5%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan baik adalah sebanyak 39 responden (23%). Hal ini menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh responden dengan tingkat pengetahuan cukup. Sedangkan distribusi frekuensi variabel vaksinasi MR disajikan pada Tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Vaksinasi MR

Vaksinasi MR	f	%
Sudah	147	87
Belum	23	13
Jumlah	170	100

Berdasarkan Tabel 6 dari 170 responden, dapat dilihat bahwa responden yang telah melakukan vaksinasi MR adalah sebanyak 147 responden (87%), sedangkan responden yang belum melakukan vaksinasi MR adalah sebanyak 23 responden (13%). Hal ini menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh ibu yang telah melakukan vaksinasi MR terhadap anaknya. Hasil uji statistik hubungan tingkat pendidikan dengan vaksinasi MR disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Vaksinasi MR

Spearman's rho	Vaksinasi MR	Pvalue
Tingkat Pendidikan Correlation Coeficient	-0,134	0,082
N	170	170

Berdasarkan uji statistik pada Tabel 7, Korelasi Spearman didapatkan p_{value} sebesar 0,082 ($> \alpha=0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan vaksinasi MR pada anak di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat pada tahun 2018.

Dari Tabel tersebut juga di dapat nilai korelasi Spearman antara tingkat pendidikan dengan vaksinasi MR memiliki nilai $-0,134$. Hal ini menunjukkan hubungan antara tingkat pendidikan dengan vaksinasi MR adalah hubungan negatif yang masuk kedalam kategori hubungan yang rendah sekali. Sedangkan hasil uji statistik hubungan tingkat pengetahuan dengan vaksinasi MR disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Vaksinasi MR

Spearman's rho	Vaksinasi MR	Pvalue
Tingkat Pengetahuan Correlation Coeficient	$-0,003$	0,964
N	170	170

Berdasarkan uji statistik pada Tabel 8 Korelasi Spearman didapatkan, nilai p_{value} sebesar 0,964 ($> \alpha=0,05$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan vaksinasi MR pada anak di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat pada tahun 2018.

Dari Tabel didapatkan bahwa korelasi Spearman antara tingkat pengetahuan ibu dengan vaksinasi MR memiliki nilai $-0,003$. Hal ini menunjukkan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan vaksinasi MR adalah hubungan negatif yang masuk ke dalam kategori hubungan yang rendah sekali.

PEMBAHASAN TINGKAT PENDIDIKAN

Berdasarkan 170 sampel penelitian, didapatkan bahwa gambaran variabel tingkat pendidikan didominasi oleh responden yang memiliki tingkat pendidikan menengah (71%) sedangkan untuk variabel tingkat pengetahuan didominasi oleh responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup (54%). Variabel vaksinasi MR didominasi oleh responden yang sudah melakukan vaksinasi (87%). Berdasarkan uji statistik korelasi Spearman didapatkan nilai p sebesar 0,082. Hasil ini menunjukkan bahwa $p_{value} > \alpha$ yang mengakibatkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan vaksinasi MR pada anak di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat pada tahun 2018.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian [8] yang berjudul Beberapa Faktor yang Berhubungan Dengan Penerimaan Ibu terhadap Imunisasi *Measles Rubella* pada Anak SD di Desa Gumpang Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukaharjo, didapatkan bahwa responden yang menerima imunisasi MR adalah responden dengan tingkat pendidikan dasar–menengah. Sehingga tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan penerimaan imunisasi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian [9] yang berjudul Hubungan Pengetahuan tentang Vaksin MR

(*Measles Rubella*) dan Pendidikan Ibu terhadap Minat Keikutsertaan Vaksinasi MR di Puskesmas Kartasura. Hasil uji statistik dengan menggunakan Uji Fisher yang menyatakan tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan minat keikutsertaan vaksinasi MR.

Penelitian ini tidak sejalan dengan [10] bahwa makin tinggi tingkat pendidikan ibu maka akan makin mudah pula menerima inovasi-inovasi baru yang dihadapannya termasuk vaksinasi. Di samping itu, makin tinggi pendidikan akan makin luas pengetahuan sehingga akan termotivasi menerima perubahan baru. [11] mengungkapkan jika pendidikan ibu tidak mempengaruhi pemberian imunisasi anak. Lanjutnya dikarenakan ibu-ibu sudah mengetahui bahwa pentingnya melakukan imunisasi walaupun tidak mendapatkan pendidikan tinggi.

Tingkat pengetahuan ibu yang lebih memiliki nilai lebih dikarenakan ibu akan lebih kompleks dalam mendapatkan vaksin. Lanjutnya tetapi dalam vaksin rubella semua ibu memiliki kesadaran yang cukup untuk melakukannya [12].

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan penelitian ini tidak berhubungan yaitu ibu-ibu dengan pendidikan menengah dan pendidikan tinggi yang menjadi responden dalam penelitian ini cenderung bekerja, dan yang mengurus keperluan anaknya terutama dalam hal vaksinasi adalah neneknya. Selain itu, pemerintah juga telah mengeluarkan kebijakan tentang vaksinasi MR yaitu wajibnya melakukan vaksinasi MR untuk anak, alasan lain adalah karena vaksin ini diberikan secara gratis, sehingga ibu-ibu dari pendidikan rendah sampai pendidikan tinggi membawa anaknya untuk di vaksin MR.

TINGKAT PENGETAHUAN

Berdasarkan Uji Statistik Korelasi Spearman didapatkan p_{value} yaitu sebesar 0,964 ($p > 0,05$). Hal ini berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan vaksinasi MR pada anak di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat pada tahun 2018. Hasil pengujian ini juga menunjukkan bahwa besar korelasi Spearman adalah sebesar $-0,003$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang negatif yang masuk kedalam kategori hubungan yang rendah sekali. Hubungan yang negatif memiliki arti bahwa makin tinggi tingkat pengetahuan ibu maka akan makin banyak ibu yang tidak melakukan vaksinasi MR kepada anaknya, dan sebaliknya bahwa makin rendah tingkat pengetahuan ibu maka akan makin banyak ibu yang akan melakukan vaksinasi MR terhadap anaknya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang berjudul Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian Imunisasi BCG di Desa Sungai Perak Kecamatan Tembilahan [13]. Hasil analisis dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov z*, didapatkan $p = 0,992$ ($p > 0,05$) yang menyatakan tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi BCG. Berdasarkan penelitian yang berjudul Analisis Pengetahuan Ibu tentang Vaksin *Measles Rubella* di Poli Anak Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang mengungkapkan jika tingkat pengetahuan tidak memiliki hubungan dengan keinginan ibu untuk memberikan vaksin kepada anak [14]. Sedangkan berdasarkan penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan tentang Vaksin MR (*Measles Rubella*) dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Keikutsertaan Imunisasi MR di Desa Lam Bheu, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar mengungkapkan jika pengetahuan orang tua akan

memberikan keputusan mengenai melakukan vaksin bagi anak [15].

Tingkat pengetahuan dan pendidikan mempengaruhi bagaimana ibu dalam memberikan fasilitas kesehatan terhadap anak akan tetapi untuk vaksinasi ibu memiliki kesadaran dan merupakan program yang diberikan pemerintah [16]. Pemberian vaksin kepada anak tidak berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu. Hal ini dikarenakan ibu sudah memahami dan mengetahui tentang pemberian vaksin kepada anak serta vaksinasi MR merupakan program pemerintah [17].

Berdasarkan penelitian yang berjudul Pengaruh Pendapatan terhadap Anemia pada Ibu Hamil di Kabupaten Pematang mengungkapkkan jika tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil [18]. Demikian juga penelitian yang berjudul *Knowledge Relationship with Preclampsia Mother Attitudes* juga mengungkapkkan jika tingkat pengetahuan dan sikap pada ibu pre eklampsia dengan tingkat pengetahuan yang baik dalam kebutuhan pelayanan antenatal dapat mempengaruhi pemahaman ibu dalam memutuskan dan memilih sikap yang akan diambil [19].

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan penelitian ini tidak berhubungan yaitu adanya kebijakan pemerintah yang mewajibkan anak untuk mendapat vaksin MR dan diberikan secara gratis. Selain itu, adanya isu yang berkembang belakangan ini mengenai ketidakhalalan vaksin MR, meyebabkan ibu-ibu yang mengetahui informasi tersebut merasa ragu untuk membawa anaknya ke tempat vaksinasi MR.

Gambaran angka kepatuhan campak dan rubella menunjukkan bahwa terdapat 87% responden yang sudah melakukan vaksinasi MR dan sisanya sebanyak 13% belum melakukan vaksinasi MR. Berdasarkan uji statistik korelasi Spearman antara tingkat pendidikan dan pengetahuan dengan vaksinasi MR pada anak bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan. Pemberian imunisasi masih tergolong wajib, artinya setiap anak yang berusia balita sampai pada usia 15 tahun harus sudah terimunisasi khususnya juga vaksin MR. Bagi masyarakat diharapkan dapat memvaksinasi anaknya sesuai jadwal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Kartasasmita, C., Purbadi IMY, Tandy, G. 2017. S. Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi MR (Measles Rubella). Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. http://www.searo.who.int/indonesia/topics/immunization/petunjuk_teknis_kampanye_dan_introduksi_mr.pdf?ua=1 > (Accesed 8 Maret 2018).
- [2]. Salimo H, Soegijanto S. 2017. Campak. In: Pedoman Imunisasi di Indonesia. Edisi VI. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter.
- [3]. Shalihatul P. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing Tahun 2015. UPT. Perpustakaan.
- [4]. Senewe MS, Rompas S, Lolong J. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado. J Keperawatan. 2017; 5(1).

SIMPULAN DAN SARAN

- [5]. Djaeni A. 2012. Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi di Indonesia. Jakarta: Dian Rakyat.
- [6]. Fitri N. Persepsi Masyarakat tentang Imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Pagambiran Tahun 2017. *Menara Ilmu*. 2018; XII(5): 141–50.
- [7]. Al Qardawi Y. 2002. *Hadyul Islam Fatawi Muathirah Darul Qalam, Kuwait*, Translated by. Gema Insani Press.
- [8]. Prabandari GM, Musthofa SB, Kusumawati A. Beberapa faktor yang berhubungan dengan penerimaan ibu terhadap imunisasi Measles Rubella pada anak SD di Desa Gumpang. *J Kesehat Masy [Internet]*. 2018; 6(4): 573–81. Available from: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/21481>
- [9]. Merlinta. 2018. Hubungan Pengetahuan tentang Vaksin MR (Measles Rubella) dan Pendidikan Ibu terhadap Minat Keikutsertaan Vaksinasi MR di Puskesmas Kartasura. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [10]. Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [11]. Siti Saleha, Fitria R. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Dokumentasi Keperawatan. *J Kesehat Almuslim*. 2021; 7(1): 1–8.
- [12]. Cahyani AR, Jalaluddin S, Asriani. Analisis Faktor Demografi Ibu terhadap Minat Keikutsertaan Vaksinasi MR (*Measles Rubella*) di Beberapa Puskesmas Kota Makassar. *Akad Bidan*. 2019; 1(2): 68–78.
- [13]. Gusta RV Da. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian Imunisasi BCG di Desa Sungai Perak Kecamatan Tembilahan.
- [14]. Nopianti. Analisis Pengetahuan Ibu tentang Vaksin Measles Rubella di Poli Anak Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Babul Ilmi_Jurnal Ilm Multi Sci Kesehat*. 2020; 12(1): 200–7.
- [15]. Putri A, Aslinar A, Desiana D. Hubungan Pengetahuan tentang Vaksin MR (Measles Rubella) dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Keikutsertaan Imunisasi MR di Desa Lam Bheu, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar. *J Ilmu Kedokt dan Kesehat*. 2020; 7(1): 334–41.
- [16]. Sagita YD, Sary N, Maesaroh S. Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan dengan Kepatuhan Imunisasi MR Ibu Memiliki Balita Usia 9–59 Bulan. *J Matern UAP (JAMAN UAP) Univ Aisyah Pringsewu*. 2020; 1(2): 92–100.
- [17]. Kantohe TVM, Rampengan NH, Mantik MFJ. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Imunisasi Measles Rubella (MR) di Kecamatan Malalayang, Manado. *J Med dan Rehabil [Internet]*. 2019; 1(3): 1–6. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmr/article/view/22547/22238>
- [18]. Kurniati A, Rini US. Pengaruh Pendapatan terhadap Anemia pada Ibu Hamil di Kabupaten Pematang. *J Ilk (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. 2017; 87(1,2): 149–200.
- [19]. Rahayu OC, Hidayati R, Damayanti D. *Knowledge Relationship with Preclampsia Mother Attitudes*. *Jurnal Ilkes (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. 2018; 9(2): 85–95.